

## **KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN *SEBUTIR PELURU* DALAM BUKU KARYA OLYRINSON**

### **SOCIAL CRITICS IN SHORT STORIES COLLECTION *SEBUTIR PELURU* DALAM BUKU BY OLYRINSON**

Oleh: Luciana Linda Argarina, Universitas Negeri Yogyakarta, lucianalindaargarina7@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sosial, faktor yang melatarbelakangi masalah sosial, dan wujud kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* karya Olyrinson.

Objek penelitian ini adalah masalah-masalah sosial yang ada di dalam kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* karya Olyrinson. Sumber data penelitian ini terdiri atas tujuh cerpen dari empat belas cerpen yang dimuat dalam kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku*. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu teknik baca, teknik catat, dan teknik riset kepustakaan. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori sosiologi karya sastra. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik, sedangkan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrarater dan interrater.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* terbagi menjadi tiga kategori, yaitu masalah kriminalitas yang meliputi pembunuhan, penganiayaan, dan mencuri; masalah kependudukan yang meliputi kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan; masalah lingkungan hidup meliputi kerusakan hutan, pencemaran air, kerusakan tanah, dan pencemaran udara; (2) faktor yang melatarbelakangi masalah sosial terbagi menjadi tiga, yaitu faktor ekonomi, faktor sosial-budaya, dan faktor psikologis; (3) wujud kritik sosial terbagi menjadi empat, yaitu kritik terhadap pemerintah, kritik terhadap penguasa, kritik terhadap ekonomi, dan kritik terhadap HAM.

**Kata kunci:** *cerpen, kritik sosial, faktor yang melatarbelakangi masalah sosial, dan wujud kritik sosial*

#### **Abstract**

The aim of this research is to describe social problem, the underlying factors of social problems, and a form of social criticism in short stories collection *Sebutir Peluru Dalam Buku* By Olyrinson.

The object of this study is the social problems that exist in a collection of short stories in *Sebutir Peluru Dalam Buku* By Olyrinson. The data source of this research consists of seven short stories from fourteen short stories contained in the footsteps of short stories in *Sebutir*

*Peluru Dalam Buku*. Technique of collecting data of this research are reading technique, noted, and library research. Methods and techniques of data analysis using descriptive qualitative analysis method by using sociology theory of literary works. Validation of data used in this study is semantic validity, while the reliability of data used in this study is the intrarater and interrater.

The results of this study are: (1) the social problems contained in a collection of short story in *Sebutir Peluru Dalam Buku* are divided into three categories that are, crime issues which includes murder, mistreatment and stealing; population issues covering poverty, education, and health; environmental issues include forest destruction, water pollution, soil damage, and air pollution; (2) factors underlying social problems are divided into three that are, economic factors, socio-cultural factors, and psychological factors; (3) the form of social criticism is divided into four that are, criticism of the government, criticism of the authorities, criticism of the economy, and criticism of human rights.

**Key Terms:** *short stories, social critics, the underlying factors of social problems, and the form of social criticism*

## PEMDAHULUAN

Karya sastra di Indonesia banyak memuat tentang kritik sosial yang ada di dalam masyarakat. Menurut Pradopo (1997: 9), kritik sastra ialah ilmu sastra yang berusaha menyelidiki karya sastra dengan langsung menganalisis, memberi pertimbangan baik-buruknya karya sastra, bernilai seni atau tidaknya. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang tidak lepas dari masanya. Karya yang diciptakan tidak lepas dari apa yang dialami dan dilihat oleh pengarang. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang banyak memuat tentang realitas kehidupan yang ada di dalam masyarakat, sehingga banyak pengarang

yang menceritakan masalah sosial yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 459), banyak karya sastra, jadi tidak hanya fiksi saja yang memperjuangkan nasib rakyat kecil yang menderita, nasib rakyat kecil yang memang perlu dibela, rakyat kecil yang seperti dipermainkan oleh tangan-tangan kekuasaan, kekuasaan yang kini lebih berupa kekuasaan ekonomi. Menurut Wellek & Warren (1990: 115), sosiologi sastra bertugas menelusuri status sosial kelas ini, meneliti ketergantungan pada kelas penguasa, serta mempelajari sumber ekonomi dan prestisenya dalam masyarakat. Sebagai lembaga sosial, kesusastraan mempunyai berbagai aspirasi masyarakat

yang disuarakan oleh pengarang melalui karya sastra yang dihasilkannya. Masalah kekuasaan tak luput menjadi perhatian para sastrawan sejak zaman dahulu sampai sekarang. Salah satu sastrawan yang mengkritik secara sosial yang berlatar belakang masyarakat dalam karya sastra adalah Olyrinson.

Olyrinson merupakan penulis yang banyak menceritakan kehidupan masyarakat di dalam karya-karyanya. Penelitian ini memilih karyanya Olyrinson dikarenakan karya-karya Olyrinson banyak menceritakan realitas kehidupan dan masalah sosial yang ada di masyarakat. Pemilihan kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* sebagai objek penelitian dikarenakan dalam kumpulan cerpen ini banyak terdapat masalah sosial dan kesewenang-wenangan penguasa terhadap masyarakat bawah, khususnya masyarakat yang berada di sekitar pertambangan dan perkebunan kelapa sawit di Riau.

Kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* banyak menggambarkan ketragisan masyarakat (bawah) di Riau, sesungguhnya adalah ironi itu sendiri. Bukankah sebuah ironi jika di Riau, yang konon termasuk salah satu daerah terkaya di Indonesia, masih ada warga masyarakat

yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari teknik baca dan teknik catat. Sedangkan, data sekunder berupa teknik riset kepustakaan. Selain itu, berbagai pustaka dan penelitian yang relevan juga dirujuk untuk keabsahan penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan rumusan masalah, hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai kritik sosial. Permasalahan ini berkaitan dengan masalah sosial, faktor yang melatarbelakangi masalah sosial, dan wujud kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* karya Olyrinson.

Penelitian ini menyinggng tentang kehidupan masyarakat yang berada di sekitar perkebunan kelapa sawit dan pertambangan minyak yang berada di daerah

Sumatra, khususnya daerah Riau. Terdapat beberapa masalah yang ada di dalam masyarakat, maka dari itu dalam menyikapi permasalahan ditemukan perbedaan dalam menyelesaikannya.

## **Pembahasan**

### **1. Masalah Sosial yang Terdapat dalam Kumpulan Cepen *Sebutir Peluru dalam Buku Karya Olyrinson***

Pada umumnya masalah sosial ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat. Hal itu disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku. Lebih dari itu, suatu kondisi juga dianggap sebagai masalah sosial karena menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian baik fisik maupun non fisik (Soetomo, 2015: 1).

#### **a. Masalah Kriminalitas**

##### **1) Pembunuhan**

Pembunuhan berarti menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang disengaja. Pembunuhan termasuk dalam hal kriminalitas karena melanggar undang-undang dan menghilangkan hak seseorang untuk hidup. Menurut KBBI (2008: 225),

pembunuhan merupakan proses, cara, perbuatan membunuh.

Dua hari lalu perusahaan perkebunan itu kehilangan beberapa tandan buah kelapa sawit yang siap panen. Paginya polisi datang menjemput abah untuk diperiksa. Kami menunggu sampai siang, tapi abah tidak pulang. Sore hari mobil jenazah datang membawa mayat abah berikut keterangan singkat dari polisi yang mengantar: Abah ditembak karena mencoba melarikan diri (Olyrinson, 2011: 29).

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana Abah dibunuh dengan alasan yang tidak jelas. Abah dibunuh karena mencuri beberapa tandan sawit demi kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Namun pihak penguasa tidak mau tahu dan bagi mereka pencuri harus tetap dihukum bahkan sampai dihukum mati.

##### **2) Penganiayaan**

Penganiayaan merupakan sebuah kriminalitas yang ada di dalam masyarakat. Dalam KBBI (2008: 70), penganiayaan merupakan perlakuan yang sewenang-wenang (penyiksaan, penindasan, dan sebagainya). Penganiayaan merupakan hal biasa yang dialami oleh masyarakat ketika

mereka tertangkap sedang mencuri buah kelapa sawit atau besi bekas milik perusahaan.

Mak tak berbicara. Aku tahu dia marah dan tidak setuju abah jadi pemulung, karena itu adalah pekerjaan yang beresiko. Pemulung yang dimaksud abah adalah mengumpulkan besi-besi tua di lokasi perminyakan, yang bagi perusahaan perminyakan pekerjaan itu dianggap mencuri, dan bisa ditangkap. Meski kami hanya mengumpulkan besi-besi kecil berkarat yang jumlahnya cuma beberapa kilo sehari. Sudah banyak tetangga kami yang tertangkap dan dipukuli oleh *security*, bahkan ada yang dijebloskan ke penjara (Olyrinson, 2011: 98-99).

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana pihak perusahaan memperlakukan masyarakat yang tertangkap saat mencuri. Mereka menganggap bahwa perbuatan tersebut melanggar dan harus dihukum dengan cara dipukuli ataupun di penjara.

### 3) Pencurian

Pencurian merupakan masalah kriminalitas yang sering terjadi di dalam masyarakat. Tindakan pencurian merupakan pelanggaran terhadap undang-undang karena mengambil barang orang lain tanpa ijin.

Banyak masyarakat melakukan pencurian dikarenakan keterpaksaan dengan alasan tidak memiliki pekerjaan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Mak tidak mau makan dari duit yang tidak halal. Duit haram. Begitu yang dikatakan mak pada abahku, ketika suatu hari abahku pulang berburu dan mengail ikan di sungai. Ia tidak membawa satu ekor buruan pun, melainkan bergulung-gulung alumunium yang dibawa dalam sebuah goni.

“Apa yang dibawa ini, Bang?” kata mak ketika melihat abah pulang sambil memikul sebuah goni.

“Alumunium,” jawab abah enteng sambil minum air mentah dalam kendi.

“Abang dapat dari mana?” Suara mak mulai tinggi ketika mengetahui apa yang di bawa oleh abahku.

“Pembungkus pipa minyak itu, dia tidak akan bocor kalau ku ambil sedikit. Lagi pula perusahaan minyak itu kan kaya, apalah artinya alumunium sebanyak ini (Olyrinson, 2011: 59).

Melalui kutipan di atas, seorang anak menceritakan bagaimana abahnya pulang membawa satu goni alumunium hasil curiannya. Hal tersebut mengakibatkan perdebatan diantara ibu dan ayahnya, karena ibunya tidak mau makan dari hasil mencuri.

## **b. Masalah Kependudukan**

### **1) Masalah Kemiskinan**

Masalah kemiskinan menggambarkan kehidupan masyarakat yang hidup dalam keterbatasan dan kekurangan. Masyarakat yang dulu hidupnya makmur dan mencari makan dari alam kini berubah menjadi kekurangan karena alam dan mata pencaharian mereka rusak untuk membuka lahan baru.

Sebentar lagi, saat jam istirahat selesai, pabrik ini akan kembali sibuk. Truk ini akan kembali bergerak dan saat itu orang-orang akan melihatku. Aku akan berkata kepada setiap orang yang bertanya, bahwa aku menjual mayat abahku untuk digiling bersama sawit-sawit itu. Mereka boleh membelinya berapa saja, sebab kami tidak punya uang untuk menguburkannya (Olyrinson, 2011: 32).

Kutipan di atas menceritakan seorang anak yang membawa jenazah abahnya untuk dijual karena tidak memiliki biaya untuk menguburkannya. Abahnya ditembak mati oleh pihak perusahaan karena mencuri beberapa tandan kelapa sawit. Kemiskinan yang menyebabkan abahnya mencuri beberapa tandan kelapa sawit dan kemiskinan pula yang membuat anak tersebut menjual jenazah abahnya karena tidak memiliki biaya untuk menguburkannya.

### **2) Masalah Pendidikan**

Pendidikan termasuk salah satu masalah sosial yang ada di dalam masyarakat karena pendidikan berpengaruh di dalam kelangsungan hidup masyarakat. Masalah pendidikan kerap kali menjadi penghambat masyarakat untuk hidup lebih baik. Pendidikan juga mempengaruhi seseorang untuk mencari pekerjaan. Banyak masyarakat yang menganggur akibat pendidikannya rendah.

“Besok aku tidak bekerja lagi di perusahaan Haji Abu bakar, Ros,” kata abah kepada emak. “Perusahaan perminyakan akan menangkap Datuk dan membawanya ke pusat pelatihan gajah. Kau tahu kan, kalau Datuk sudah tidak ada, tidak akan ada pekerjaan buatku. Aku tidak mungkin diterima di perusahaan kontraktor itu, karena aku tidak punya sertifikat juru las.”

“Mengapa tidakdiurus saja, Bang,” jawab emak pelan. “Abang kan sudah bisa melakukan pekerjaan mengelas.”

“Dari mana kita cari uang enam juta rupiah, Ros. Sedang untuk makan anak kita saja, sudah hampir mati aku mencarinya. Lagi pula mana ada perusahaan itu yang mau menyekolahkan karyawan barunya, apa lagi yang tidak tamat SD seperti aku. Hanya di perusahaan LBD itu saja orang kecil seperti kita bisa bekerja” (Olyrinson, 2011: 98).

Masalah pendidikan yang menjadi masalah utamanya karena dia merupakan tukang las yang tidak bersertifikat bahkan dia tidak tamat SD. Hal ini menjadi kendala utama untuk mendapatkan pekerjaan di sebuah perusahaan, seperti perusahaan kontraktor milik perusahaan minyak.

### 3) Masalah Kesehatan

Jika kesehatan seseorang terganggu maka orang tersebut tidak akan mampu untuk bekerja. Masalah kesehatan meliputi beberapa kategori yaitu sakit, luka dan cacat. Jika seseorang sakit dan luka dapat sembuh dengan bantuan medis, sedangkan cacat adalah kekurangan fisik yang tidak dapat disembuhkan.

Apa yang diambil oleh perempuan itu tidak sebanding dengan apa yang diterimanya. Ia melihat darah yang memenuhi punggung kaki wanita itu. Mata kakinya hancur tertimpa pipa besi yang dibanting oleh temannya yang terjun ke rawa-rawa. Dia membayangkan rasa sakit yang pedih dan mengerti sekarang mengapa wanita itu tidak bergerak sedari tadi (Olyrinson, 2011: 27).

Kutipan tersebut menggambarkan keadaan fisik wanita tua yang memprihatinkan setelah kakinya tertimpa besi yang dibanting oleh temannya. Kini keadaannya tidak sempurna karena kakinya telah bengkok bahkan mata kakinya hancur sehingga dia tidak bisa berjalan. Dengan kata lain wanita tersebut telah cacat secara fisik.

### c. Masalah Lingkungan Hidup

#### 1) Kersakan Hutan

Kerusakan hutan sering dilakukan oleh manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab. Hutan dirusak dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk membuka lahan perkebunan baru, seperti perkebunan kelapa sawit, karet, dan membangun perusahaan baru.

Aku meringkuk di sudut dapur sambil menunggu air mendidih. Abah sudah pergi entah kemana, mungkin terlalu pusing memikirkan apa yang akan kami makan besok kalau abah tidak bekerja lagi. Seekor lalat terperangkap di jaring laba-laba, yang mengingatkanku akan

nasib Datuk yang saat ini terperangkap dalam hutan yang tersisa tak lebih dari 8 hektar lagi. Semua hutan di sekitar ladang minyak sudah dibuka untuk lokasi pengeboran minyak, sehingga semua hewan yang ada di dalamnya saat ini terperangkap dalam hutan yang sedikit (Olyrinson, 2011: 99).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana keadaan hutan yang berada di area sekitar pertambangan minyak. Hutan yang tadinya luas dan menjadi tempat hidup binatang-binatang kini hanya tersisa 8 hektar saja. Hutan sengaja di rusak untuk membuka lokasi pengeboran minyak dan pembukaan lahan baru.

## 2) Pencemaran Air

Pencemaran air terjadi dikarenakan limbah pabrik yang tidak diolah kembali dan langsung di buang di sungai. Pencemaran air dapat mengakibatkan makhluk hidup di dalamnya mati dan dapat berdampak pada kesehatan manusia.\

Aku membawa adik-adikku ke parit kecil di tepi sungai untuk menangkap ikan-ikan

kecil guna mengalihkan perhatian mereka. Tapi kami tidak menangkap apa-apa. Parit itu tercemar limbah minyak dan ikan-ikan raib entah kemana (Olyrinson, 2011: 59).

Kutipan di atas menggambarkan sebuah parit yang tercemar limbah minyak sehingga tidak ada ikan yang hidup disitu. Hal ini jelas bahwa pencemaran air dapat mematikan makhluk hidup yang ada di dalamnya.

## 3) Kerusakan Tanah

Pada kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku*, kerusakan tanah digambarkan dalam cerpen “*Sandy Clay*”. Cerpen tersebut menceritakan sebuah perbukitan yang dikeruk tanahnya dengan alat berat (bolduser). Tanah tersebut dikeruk untuk dijadikan sebagai tanah timbun. Akibat dari pengerukan tersebut terdapat lubang-lubang dalam yang terisi air yang berwarna kehitaman, sehingga daerah tersebut menjadi tandus.

Tanah yang dulunya subur, desa yang dulu makmur, kini berubah menjadi kolam-kolam berair keruh yang kalau hujan akan berubah menjadi danau, akibat dikeruk setiap hari dan

diambil tanahnya untuk tanah timbun (Olyrinson, 2011: 68).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana kerusakan tanah yang terjadi akibat dikeruk oleh bulldoser setiap hari. Tanah tersebut menjadi kolam-kolam berair keruh yang tidak dapat dinikmati siapapun. Hal ini sangat memprihatinkan, dulu yang tanahnya subur kini menjadi tandus karena dirusak untuk kepentingan pihak-pihak tertentu.

#### 4) Pencemaran Udara

Pencemaran udara merupakan masalah yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat karena dapat merusak dan mengganggu pernapasan.

Rokok itu dihidupkan dengan mancis dan menghisapnya beberapa kali. Bau tembakau bercampur cengkeh mengambang di udara. Asap dari mulutnya membentuk lingkaran-lingkaran kecil. Ia bersandar di dinding kombi dan menatap wanita itu (Olyrinson, 2011: 25).

Kutipan di atas menceritakan seorang laki-laki menghisap rokok di depan wanita

tua. Asapnya sampai menggulung-gulung ke udara. Asap tersebut merupakan pencemaran udara karena dapat mengganggu sistem pernapasan orang di sekitarnya.

## 2. Faktor yang Melatarbelakangi Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku Karya Olyrinson*

Faktor yang melatarbelakangi masalah sosial dibagi menjadi tiga kategori, yaitu faktor ekonomi, faktor sosial-budaya, dan faktor psikologis. Faktor-faktor tersebut timbul akibat perubahan-perubahan yang ada di dalam masyarakat.

### a. Faktor Ekonomi

#### 1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Para penguasa bebas merajalela menggarap tanah milik masyarakat sekitar. Mereka tidak memikirkan nasib masyarakat dan dampak yang akan ditimbulkan kedepannya. Terlebih lagi para penguasa hanya memikirkan kepentingan pribadinya dan untuk memperkaya diri mereka. Tanah

masyarakat diambil dan masyarakat tidak menikmati hasilnya, masyarakat kini hidupnya semakin menderita.

Sejak itu kami makin terisolir. Pohon sawit semakin besar, tapi kami semakin kecil. Hanya titian ini yang menghubungkan kami dengan dunia luar. Selebihnya kami hanya menyambung hidup dari apa yang kami bisa. Kadang-kadang untuk menyambung hidup, kami mencuri dari kebun mereka (Olyrinson, 2011: 31).

Sumber Daya Manusia yang mempunyai pendidikan dan keterampilan yang rendah, mereka tidak bisa mencari pekerjaan yang mapan sehingga mereka lebih memilih mencuri untuk menyambung hidup mereka. Pihak penguasa juga tidak bertanggung jawab untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Penguasa tidak memanfaatkan SDM yang ada dengan alasan pendidikan mereka yang rendah dan kurangnya keterampilan. Maka dari itu pihak perusahaan membiarkan masyarakat hidup menderita dan serba kekurangan.

## 2) Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam diciptakan untuk kebutuhan dan kepentingan makhluk hidup untuk kelangsungan hidupnya. Jika sumber daya alam itu di rusak dan tidak diciptakan kembali, maka makhluk hidup akan punah atau bahkan musnah.

Aku tertidur dan bermimpi tentang masa lalu, di mana aku belum hidup. Aku melihat orang hidup dengan damai: ikan-ikan yang berlimpah di sungai-sungai, hutan yang lebat, hasil buruan yang berlimpah-ruah. Sungguh negeri yang kaya. Mengapa kami lapar? Mengapa kami telanjang, mengapa kami mencuri...? Aku mengigau tanpa sadar dan terus bermimpi (Olyrinson, 2011: 65).

Kutipan di atas jelas menggambarkan bagaimana sumber daya alam yang melimpah ruah di masa lalu. Akan tetapi sekarang sumber daya alam tersebut berbalik arah menjadi rusak atau bahkan musnah. Akibatnya, banyak orang yang menderita kelaparan karena sumber kehidupan mereka telah di rusak.

## b. Faktor Sosial-budaya

Permasalahan sosial-budaya yang dikritik dalam kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* adalah pemberontakan masyarakat, konflik antara masyarakat dan penguasa.

### 1) Pemberontakan

Pemberontakan merupakan perlawanan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak. Pada cerpen “Bulan *Ngapapekon*”, pemberontakan dilakukan oleh seorang laki-laki yang ingin membunuh penguasa karena hak-hak mereka dirampas dan harga diri mereka diinjak-injak.

Dia berhasil melumpuhkan tiga mandor pabrik, sebelum tewas oleh peluru aparat. Sekarang masalahnya sudah menjadi besar. Setiap orang ingin berontak untuk merebut kembali hak mereka yang telah dirampas penguasa itu. Ayahmu sudah membakar semangat dan perjuangan kita; bahwa *pill pasenggiri* harus kita bela dan pertahankan. Sekarang masyarakat mau menuntut hak mereka, dan siap mati untuk membela harga diri dan kehormatan kita sebagai *jelma ekam* (Olyrinson, 2011: 7).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana pemberontakan masyarakat terhadap penguasa. Masyarakat siap mati

demi membela hak-hak dan harga diri mereka sebagai *jelma ekam* (orang Lampung). Pemberontakan yang terjadi pada kutipan tersebut disebabkan karena kesewenang-wenangan penguasa terhadap masyarakat dan ingin menguasai semua tanah milik masyarakat.

### 2) Konflik

Konflik merupakan akar dari sebuah permasalahan. Konflik bisa terjadi antara orang perorangan, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Konflik bisa terjadi jika pihak tidak setuju atau merasa dirugikan.

Kemarin penguasa itu menyerobot ladang kami. Itu adalah tanah terakhir yang kami miliki setelah tanah *ulayat* kami dirampas. Letaknya dipinggiran pembatas ladang tebu, hampir di dekat hutan. Kata penguasa itu, ia akan memperluas ladang tebunya setelah selesai musim panen nanti. Makannya dia memaksa ayah agar menjual saja ladang kami dan ikut bekerja di ladang tebu menjadi kuli

Ayah sangat marah tentu saja, dan tidak terima dengan perlakuan itu. Sudah banyak orang kampung kami yang bernasib tragis di tangan penguasa itu. Mereka yang

terpaksa memberikan tanah-tanah ladang mereka, pada akhirnya mereka terusir dari negeri mereka sendiri dan terpaksa harus mencari kerja ke Jakarta atau daerah-daerah lain (Olyrinson, 2011: 4).

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana seorang anak menceritakan konflik antara ayahnya dengan pihak penguasa. Selain itu, kutipan di atas juga menceritakan nasib masyarakat yang tragis akibat tanahnya di jual pada pihak penguasa.

### c. Faktor Psikologis

#### 1) Emosi

Emosi menurut KBBI (2008: 368) adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti gembira, kesedihan, keharuan, kecintaan; keberanian yang bersifat subjektif.

Abah kami pencuri, dan mereka takut dianggap bersekongkol atau berusaha membela kami. Jadi sepanjang malam kami meratap sendiri, menyumpah, mengeluarkan carut-marut dan caci-maki terhadap orang-orang yang membunuh abah.

Menjelang Subuh jeritan kami berhenti. Kami kehabisan suara dan kata. Semua bisu. Hanya air mata, gelombang air mata, yang terus menghambur, jatuh menggelimang ke bumi. Bumi kami, bumi air mata (Olyrinson, 2011: 29).

Luapan emosi pada kutipan di atas digambarkan dengan bentuk menyumpah, mengeluarkan carut-marut, caci-maki, jeritan, dan air mata. Secara psikologis, luapan emosi tersebut adalah luapan amarah atas kemarahan yang ada di dalam diri seseorang. Dengan caci-maki atau pun menangis jelas tergambar bahwa orang tersebut sedang emosi tetapi dalam hal kesedihan (berduka).

#### 2) Penyesalan

Penyesalan adalah perbuatan menyesali sesuatu yang sudah terjadi. Penyesalan biasanya terjadi ketika seseorang mendapatkan akibat dari apa yang diperbuat.

“Mengapa mesti ayah, Bapak?” kataku mengandung tangis. “Padahal tadi malam aku melihat bulan *ngapapekon*. Bukankah itu berarti ada orang besar yang meninggal? Sedangkan kami hanya orang kecil, orang miskin!”

“Benar, Anak! Tadi malam bulan sudah memberi tanda kepada kita, bahwa akan ada orang besar yang meninggal.”

“Tapi mengapa mesti ayah?” (Olyrinson, 2011: 7).

Penyesalan yang tergambar pada kutipan di atas terjadi pada seorang anak yang mengira bahwa orang besar akan meninggal. Tanpa ia tak menyangka ternyata ayahnya sendiri yang meninggal. Dia percaya bahwa bulan *ngapapekon* menandakan akan ada orang besar yang meninggal, ternyata ayahnya yang meninggal padahal mereka orang kecil dan miskin.

### 3) Kekhawatiran

Khawatir (KBBI, 2008: 693) merupakan perasaan cemas (gelisah) terhadap suatu hal yang belum diketahui secara pasti.

Suatu hari seorang pencuri aluminium pelapis pipa seperti abahku tertangkap. Ia mati dengan sekilo aluminium di dalam pelukannya. Makku menangis-nangis memeluk abah dan memohon jangan mencuri aluminium lagi, karena mak takut abahku akan mengalami nasib seperti itu (Olyrinson, 2011: 61).

Kutipan di atas jelas menggambarkan bagaimana kekhawatiran seorang istri kepada suaminya yang pergi mencuri

aluminium demi menghidupi keluarganya. Sang istri sampai menangis dan memohon-mohon agar nasib suaminya tidak seperti tetangganya yang tertangkap dan ditembak mati oleh *security* perusahaan.

### 3. Wujud Kritik Sosial yang ada dalam Kumpulan Cerpen *Sebutir Peluru* dalam Buku Karya Olyrinson

#### a. Kritik Terhadap Pemerintah

Kritik terhadap pemerintah bertujuan untuk mengkritisi kinerja di dalam pemerintahan agar lebih baik. Melalui kritik ini diharapkan agar pemerintah lebih mementingkan kepentingan rakyatnya dan lebih memperhatikan rakyatnya.

#### 1) Ketidakadilan

Cerpen “Keranda Jenazah Abah”. Pada cerpen ini ketidakadilan terjadi pada seorang abah yang ditembak mati oleh petugas karena mencuri setandan kelapa sawit.

Aku menunggu dan menebak-nebak apa yang bakalan terjadi. Mungkin mereka akan memukuliku, mengusirku atau menembakku seperti mereka

menembak abah. Aku tak peduli. Aku hanya menuntut keadilan apakah abahku pantas mati hanya karena sebuah tandan sawit yang dicurinya?

Aku tidak tahu harus menuntut kemana, karena keadilan sudah mati di negeri ini. Jadi inilah cara kami. Diam. Diam, dan diam (Olyrinson, 2011: 32).

Kutipan di atas jelas menggambarkan bagaimana ketidakadilan yang terjadi di masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit. Mereka harus membayar nyawa hanya karena mencuri setandan kelapa sawit.

## 2) Kesejahteraan

Kesejahteraan suatu negara diukur dari tingkat perekonomian penduduknya. Hal ini juga menentukan maju tidaknya suatu negara. Menurut KBBI (2008: 1241), kesejahteraan merupakan hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketentraman.

Sejak itu kami makin terisolir. Pohon sawit semakin besar, tapi kami semakin kecil. Hanya titian ini yang menghubungkan kami dengan dunia luar. Selebihnya kami hanya hidup dari apa yang kami bisa. Kadang-kadang untuk menyambung hidup, kami mencuri dari kebun mereka.

Sekarang usiaku dua belas tahun, dan aku makin mengerti bahwa dengan takdir sebagai tunggul kayu, kami tidak bisa berbuat apa-apa (Olyrinson, 2011: 31).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit. Mereka hidup terisolir dan hidup dengan kekurangan. Bahkan mereka terkadang mencuri untuk menyambung hidup mereka.

### b. Kritik Terhadap Penguasa

Kritik terhadap penguasa bertujuan untuk mengkritisi kegiatan dan kebijakan penguasa terhadap apa yang dikuasainya, baik itu lingkungan, masyarakat, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Kritik terhadap penguasa juga bertujuan untuk membela kaum yang lemah agar tidak ditindas oleh kaum penguasa. Ketika penguasa hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperdulikan kepentingan rakyat, maka rakyat kecil akan semakin dikesampingkan.

## 1) Kesewenang-wenangan

Menurut KBBI (2008: 1560) kesewenang-wenangan merupakan perbuatan sewenang-wenang, kelaliman dan sebagainya. Kesewenang-wenangan juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang menggunakan kelebihan yang ada pada dirinya, baik itu kedudukan, kekayaan, kekuasaan, kepandaian, atau apa saja untuk memenuhi segala keinginannya dan mengabaikan segala peraturan yang ada.

Suaraku bergetar. Yang aku maksud adalah juragan adalah juragan kaya pemilik pabrik gula. Ia adalah orang yang sangat ditakut di *tiyuh* kami. Semua polisi dan tentara berteman dengannya. Belum lagi semua aparat, sampai kepala *tiyuh* yang selalu memihak dan membela kepentingannya. Dia itu perpanjangan tangan pemerintah. Tidak ada orang di *tiyuh* yang berani kepadanya. Makannya dengan kekuasaannya ia semena-mena terhadap kami. Mula-mula ia memaksa kami menyerahkan tanah-tanah *ulayat* kami untuk dijadikan ladang tebu. Menggantinya dengan harga sangat murah, setelah memabat habis hutan kami sehingga kami kehilangan lahan untuk berburu dan berladang (Olyrinson, 2011: 4).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana penguasa memaksa masyarakat menjual tanah dan ladangnya untuk kepentingan pribadinya, yaitu untuk ladang tebu. Masyarakat pun dengan terpaksa menyerahkannya karena penguasa itu berteman dengan semua aparat dan kepala adat, sehingga banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian dan sumber kehidupan.

## 2) Penindasan

Penindasan merupakan segala hal yang menggunakan kekerasan, ancaman, paksaan untuk mengintimidasi orang lain.

Berhektar-hektar tanah kami diambil untuk dijadikan pabrik gula dan ladang tebu. Kami tidak bisa melawan, tidak bisa protes, karena mulut kami dibungkam dengan senjata atau kami dibenamkan ke dalam penjara tanpa bukti-bukti yang sah. Beberapa dari kami mencoba protes dan mempertahankan hak mereka, sebagian tidak kembali lagi setelah ditangkap polisi, sebagian tergeletak mati di pinggir hutan dekat perbatasan

ladang tebu (Olyrinson, 2011: 4).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana penindasan yang dialami oleh masyarakat. Mereka tidak bisa berbuat apa-apa, sedikit melawan nyawalah yang jadi taruhannya. Penindasan itu disebabkan karena pihak penguasa memiliki kekuasaan dan kekayaan, sehingga banyak aparat dan pemerintah yang tunduk serta melindunginya. Masyarakatlah yang menjadi korban akan kekuasaannya tersebut.

### 3) Janji Palsu

Janji palsu merupakan janji yang tidak pernah ditepati. Dengan kata lain, janji itu hanya terucap di bibir akan tetapi kenyataannya tidak pernah ada.

Lalu kami hanya berharap janji itu akan ditepati. Janji bahwa desa kami tidak akan terpercil lagi. Lebih maju, hingga kami bisa mengenal peradaban. Tapi janji tetaplah sebuah janji. Mereka tidak pernah menepati. Malah mereka membuat parit besar di sekitar desa kami, yang mengisolir kami

dari tanah kebun mereka (Olyrinson, 2011: 31).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana pihak penguasa memberi janji kepada masyarakat dan janji tersebut tidak pernah di tepati setelah mereka mendapat apa yang diinginkan. Masyarakat hanya bisa pasrah karena mereka sudah terlanjur menjual tanah mereka kepada penguasa, sedangkan kini hidup mereka semakin terisolir.

### c. Kritik Terhadap Ekonomi

Kritik terhadap ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup di dalam masyarakat agar lebih baik lagi. Tingkat perekonomian sebuah negara akan mempengaruhi daya hidup rakyatnya.

#### 1) Kemiskinan

Kemiskinan ini disebabkan oleh pihak penguasa yang tidak bertanggung jawab dengan masyarakat yang ada disekitannya. Penguasa mengambil tanah dan mencemari lingkungan mereka sehingga masyarakat kehilangan mata pencaharian untuk menyambung hidup. Kini masyarakat

terperangkap dalam pusaran kemiskinan dan kesengsaraan.

Abah berhenti mencuri, dan akibatnya, kami makan satu kali satu hari, kadang-kadang tidak sama sekali. Karena ikan-ikan di kali tercemar limbah dan mati, binatang-binatang hutan telah lari karena hutannya digunduli, dan kami terjajah di negeri sendiri menunggu mati (Olyrinson, 2011: 61).

Kutipan tersebut terdapat dalam cerpen “Rembulan Tengah Hari” yang menceritakan kemiskinan yang terjadi di sekitar pertambangan minyak. Mereka menyambung hidup dengan cara mencuri karena alam telah di rusak dan tercemar limbah. Jika mereka tidak mencuri maka mereka tidak bisa makan karena mereka telah kehilangan mata pencaharian yang menjadi penyambung hidup.

## 2) Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau kehilangan pekerjaan. Pada cerpen “*Sandy Clay*”, menceritakan bagaimana mereka

kehilangan mata pencaharian akibat tanah mereka di keruk oleh bulldoser. Hal itu terdapat pada kutipan berikut *Memang mereka tidak bisa marah karena tanah-tanah di sekitar mereka sudah dibeli. Tapi akibatnya sarang-sarang lebah mereka tersingkirkan dan mata pencaharian mereka hilang sama sekali* (Olyrinson, 2011: 70).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana mereka kehilangan mata pencaharian. Sarang-sarang lebah yang menjadi penyambung hidup kini tersingkirkan (pergi). Itu berarti mata pencaharian sudah tidak ada lagi (pengangguran).

## d. Kritik Terhadap HAM

Kritik terhadap HAM bertujuan untuk menyetarakan hak asasi manusia di mata hukum. Melalui HAM itulah manusia akan memiliki rasa saling menghormati dan menghargai hak antar sesama.

### 1) Hak Untuk Hidup

Setiap orang memiliki hak untuk hidup dan melanjutkan kehidupannya. Hak untuk hidup merupakan hak yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Hal tersebut termuat dalam kutipan berikut “*Beberapa dari kami*

*mencoba protes dan mempertahankan hak mereka, sebagian tidak kembali lagi setelah ditangkap polisi, sebagian tergeletak mati di pinggir hutan dekat perbatasan ladang tebu (Olyrinson, 2011: 4)."*

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana pelanggaran HAM yang terjadi di masyarakat. Pelanggaran itu dilakukan oleh aparat hukum yang disuruh oleh pihak penguasa. Masyarakat yang mencoba protes, ditangkap bahkan ada yang ditemukan mati di dekat hutan.

## 2) Hak Mendapat Keamanan

Setiap orang wajib mendapat keamanan dengan tujuan agar hidupnya menjadi tentram dan sejahtera. Apabila seseorang merasa tidak aman, maka hidupnya akan dilanda kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan.

Perasaan was-was akan longsor yang sewaktu-waktu dapat saja mengikis dinding tebing selalu menghantui mereka. "Kita akan tenggelam, Bang! Aku takut longsor!" Selain itu yang dia katakan kepada suaminya apa bila malam hari mereka tidur dan hari hujan (Olyrinson, 2011: 72).

Kutipan di atas terdapat pada cerpen "*Sandy Clay*" yang menceritakan bahwa

seorang istri mengeluh kepada suaminya bahwa dia takut jika hari hujan maka longsor mungkin bisa terjadi dan akan menenggelamkan mereka. Hal ini berarti keamanan mereka terancam karena mereka selalu merasa was-was akan keselamatannya jika rumah mereka akan longsor saat hujan.

## 3) Hak berpendapat

Hak berpendapat dimiliki setiap orang untuk mengeluarkan pendapat mereka baik melalui aspirasi, demokrasi, protes, dan lain-lain. Namun, dalam kumpulan cerpen *Sebutir Pelurudalam Buku*, hak berpendapat tidak dimiliki oleh masyarakat yang berada di sekitar pertambangan minyak dan perkebunan kelapa sawit.

Pernah mereka melakukan protes, tapi ditanggapi dingin oleh perusahaan perminyakan itu.

"Itu kan tanah-tanah kami. Kami sudah membelinya dengan sah. Jadi kalau kami gali sampai menjadi laut pun, kalian tidak bisa melarang. Masih untung kami menyisahkan jalan setapak itu untuk jalan ke rumah kalian. Tapi harus ingat, itupun tanah kami dan sewaktu-waktu kalau kami mengeruknya untuk *sandy clay*, kalian tidak bisa

melarangnya “ (Olyrinson, 2011: 220-71).

Kutipan di atas jelas terdapat pada cerpen “*Sandy Clay*” yang menggambarkan bagaimana berpendapat (mengeluarkan pendapat) itu sia-sia. Hak mereka telah dirampas dengan kekuasaan yang dimiliki, bahkan untuk mengeluarkan pendapat pun berasa tidak ada gunanya karena masyarakat telah diancam dan mereka tidak bisa melakukan apa-apa demi membela hak-hak mereka.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian mengenai kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* karya Olyrinson dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* karya Olyrinson terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan aspek

yang paling mendasari timbulnya masalah tersebut. Pengkategorian tersebut meliputi 1) masalah kriminalitas, 2) masalah kependudukan, dan 3) masalah lingkungan hidup.

*Kedua*, faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* karya Olyrinson terbagi menjadi tiga, yaitu faktor ekonomi, faktor sosial-budaya, dan faktor psikologis.

*Ketiga*, wujud kritik sosial yang ada dalam kumpulan cerpen *Sebutir Peluru dalam Buku* karya Olyrinson terbagi menjadi empat, yaitu kritik terhadap pemerintah, kritik terhadap kekuasaan, kritik terhadap ekonomi, dan kritik terhadap HAM.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Olyrinson. 2011. *Sebutir Peluru dalam Buku*. Pekanbaru: Palagan Press.

Pradopo, Rahmat Joko. 1997. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soetomo. 2015. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wellek. Rene & Warren. Austin. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Diterjemahkan oleh Melani Budianta.